

PENGARUH RASIO UTANG TERHADAP EKUITAS DAN PENGEMBALIAN ASET TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Prayogi Malikul Akbar ¹⁾ dan Diajeng Reztrianti ²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Manajemen FE UNKRIS

²⁾ Dosen Program Studi Manajemen FE UNKRIS

Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin Jakarta Timur

Email: diajeng_r@unkris.ac.id

***Abstract:** The purpose of this research is to find out the debt to equity ratio and return on asset simultaneously and partially affects the stock price of food and beverage sub sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange This study used the purposive sampling. The results of this study is debt to equity ratio and return on assets simultaneously have a significant effect on stock prices in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, partially the debt to equity ratio has a significant negative effect on stock prices in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and return on assets has a significant positive effect on stock prices in listed food and beverage sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange.*

***Keyword:** Stock prices, debt to equity ratio, return on assets*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal saat ini merupakan perkembangan penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan meningkatnya minat masyarakat terhadap pasar modal, bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal, dan dukungan pemerintah melalui kebijakan investasi. Karena pasar modal memainkan peran yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi, itu dianggap sebagai barometer keadaan ekonomi negara. Pasar modal yang ada di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Efek Indonesia berfungsi sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan. Bursa Efek Indonesia membagi emiten ke dalam berbagai sektor berdasarkan kegiatan usahanya. Salah satu sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah sektor makanan dan minuman yang saat ini berkembang sangat pesat karena permintaan makanan dan minuman yang sangat tinggi akibat tingginya sifat konsumen masyarakat khususnya *fast food*. Demi memenuhi kebutuhan masyarakat, semakin banyak bermunculan perusahaan yang bergerak di bidang ini dan menimbulkan persaingan yang sangat kompetitif.

Berdasarkan data Kementerian Perindustrian (2022), “industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor penting sebagai penunjang kinerja industri pengolahan nonmigas. Pada triwulan I tahun 2022, industri makanan dan minuman berkontribusi lebih dari sepertiga atau sebesar 37,77% dari PDB industri pengolahan nonmigas dan dari sisi investasi, pada triwulan I tahun 2022, realisasi investasi untuk sektor industri makanan dan minuman mencapai Rp 19,17 triliun, terdiri dari PMDN sebesar Rp 9,34 triliun dan USD 684,98 juta untuk PMA. Berdasarkan data tersebut menarik perhatian dari para investor untuk berinvestasi karena semakin banyak permintaan saham suatu perusahaan akan membuat

harga saham bergerak naik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman.”

Harga saham menggambarkan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan prestasi dan kinerja perusahaan serta prospek dalam meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang sangat mempengaruhi harga saham. Pada intinya semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba maka menarik para investor dan efeknya menyebabkan terjadinya kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Sebagai investor yang hendak melakukan investasi selain melakukan analisis harga saham, investor juga harus mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan karena itulah yang mempengaruhi return yang akan didapatkan oleh investor. Untuk mengetahuinya investor perlu mengetahui rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan yang hendak diinvestasikan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah rasio solvabilitas yaitu rasio utang terhadap ekuitas dan rasio profitabilitas yaitu pengembalian aset.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio utang terhadap ekuitas dan pengembalian aset terhadap harga saham di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Saham

Saham adalah sebuah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan. Kata saham diambil dari bahasa Arab. Dalam literatur fikih, saham diambil dari istilah *musahamah* yang berasal dari kata *sahm* bentuk jamaknya *suhmah* atau *ashum* yang artinya bagian, bagian dalam arti kepemilikan. Artinya pemilik saham adalah pemilik perusahaan. Menurut Hermuningsih (2012) “Saham dapat didefinisikan sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Seorang investor yang memutuskan untuk membeli saham maka investor menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan yang bersangkutan.” Menurut Jogiyanto (2014) “Harga saham merupakan harga atas saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.”

Rasio Utang terhadap Ekuitas

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio utang terhadap ekuitas ini adalah perbandingan antara total hutang dengan modal. Rasio utang terhadap ekuitas ini membandingkan keseluruhan utang baik itu utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.

Menurut Sutrisno (2016), “rasio utang terhadap ekuitas merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas akan mengakibatkan modal semakin sedikit dibandingkan dengan utang, dalam pertumbuhan ekonomi perusahaan besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak tinggi.” Rasio utang terhadap ekuitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asset dan modalnya. Rasio utang terhadap ekuitas ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca.

Pengembalian Aset

Pengembalian Aset (*Return on assets*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pengembalian Aset merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Menurut Kasmir, (2016) “Saat laba sebelum bunga dan pajak naik dan total aktiva turun maka pengembalian Aset akan naik, semakin besar pengembalian Aset semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan total aktiva perusahaan dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.”

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data sekunder, yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka, dimana data angka tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, serta metode analisis dengan menggunakan regresi linear berganda dan sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi linear berganda

Tabel 1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Dan *Return on Assets* Terhadap Harga Saham

Variabel	Parameter					
	Mult. R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig.	α
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	0,67	0,449	9,073	-0,280	0,000	0,05
Pengembalian Aset				0,028	0,000	

Pengujian Signifikan

F hitung > F tabel = 15,104 > 3,25

Keterangan : Harga Saham

Sumber: data diolah 2023

$$Y = 9,073 - 0,280 \text{ DER} + 0,028 \text{ ROA}$$

Berdasarkan Tabel 1, nilai F hitung sebesar 15.104, sedangkan nilai F tabel sebesar 3,25, maka F hitung lebih besar dari F tabel. Artinya rasio utang terhadap ekuitas dan pengembalian aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,449, artinya rasio utang terhadap ekuitas dan pengembalian aset memberikan kontribusi sebesar 44,9% kepada harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 55,1% disumbangkan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Rasio utang terhadap ekuitas dan pengembalian aset berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi rasio utang terhadap ekuitas sebesar -0,280 artinya jika rasio utang terhadap ekuitas naik sebesar satu persen akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 0,280 persen atau sebaliknya dengan asumsi pengembalian aset tidak berubah. Koefisien regresi Pengembalian aset sebesar 0,028 artinya jika pengembalian aset naik sebesar satu persen akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 0,028 persen atau sebaliknya dengan asumsi rasio utang terhadap ekuitas tidak berubah.

Hasil analisis regresi linear sederhana

Tabel 2 Pengaruh Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Harga Saham

Variabel	Parameter					
	R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig.	α
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	0,584	0,341	9,433	-0,530	0,000	0,05

Pengujian Signifikan

Keterangan: Harga Saham

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,341, berarti kontribusi yang diberikan rasio utang terhadap ekuitas kepada harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 34,1% dan sisanya 65,9% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dibahas. Rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh negatif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi rasio utang terhadap ekuitas sebesar -0,530, artinya jika rasio utang terhadap ekuitas naik sebesar satu persen akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 0,530 persen atau sebaliknya

Tabel 3 Pengaruh Pengembalian Aset terhadap Harga Saham

Variabel	Parameter					
	R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig.	α
Pengembalian Aset	0,627	0,394	8,765	0,042	0,000	0,05

Pengujian Signifikan

Keterangan: Harga Saham

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,394, berarti kontribusi yang diberikan pengembalian aset kepada harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 39,4% dan sisanya 60,6% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dibahas. Pengembalian aset berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi

pengembalian aset sebesar 0,042, artinya jika pengembalian aset naik sebesar satu persen akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 0,042 atau sebaliknya.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Utang terhadap Ekuitas dan Pengembalian Aset terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peningkatan rasio utang terhadap ekuitas dan pengembalian aset dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari. (2019) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Ratnasari (2022) yang menyatakan bahwa rasio utang terhadap ekuitas dan pengembalian aset dapat meningkatkan harga saham.

Pengaruh Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas tidak dapat meningkatkan harga saham Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa penurunan rasio utang terhadap ekuitas akan menyebabkan terjadinya kenaikan harga saham, sementara kenaikan rasio utang terhadap ekuitas akan menyebabkan terjadinya penurunan harga saham. Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi akan mencerminkan tingkat pendanaan perusahaan yang tinggi yang berasal dari kreditur daripada sumber keuangannya sendiri, yang merupakan tren yang lumayan berbahaya karena juga mencerminkan ketergantungan perusahaan yang tinggi pada utang untuk membiayai ekuitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakaria, M. (2021) dan Suryawan dan Wirajaya. (2017), yang menyatakan bahwa rasio utang terhadap ekuitas tidak dapat meningkatkan harga saham.

Pengaruh Pengembalian Aset terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembalian aset dapat meningkatkan harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Semakin tinggi pengembalian aset perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga sahamnya. Karena semakin tinggi pengembalian aset maka semakin tinggi pula produktivitas aktiva dalam memperoleh laba bersih. Rasio ini memberikan ukuran terbaik dari profitabilitas perusahaan, karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa pengembalian aset cukup tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien. Hal ini terwujud dengan sendirinya jika pengembalian aset perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan daya tarik dan kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga seiring dengan kondisi tersebut maka harga saham tersebut juga ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septian, dan Santoso, (2021) dan Setiawan, dan Sumantri, (2020), yang menyatakan bahwa pengembalian aset dapat mendorong peningkatan harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Peningkatan rasio utang terhadap ekuitas dan pengembalian aset dapat meningkatkan harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Peningkatan rasio utang terhadap ekuitas dapat menurunkan harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Peningkatan pengembalian aset dapat meningkatkan harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Dikarenakan adanya keterbatasan – keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya: 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode masa penelitian dan jumlah sampel agar lebih dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya, tidak hanya gambaran umum saja. 2) Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian lain yang tentunya mempengaruhi serta berkaitan dengan harga saham. 3) Pada penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian atau sektor perusahaan lain agar penelitian bisa lebih luas.

Adapun saran untuk perusahaan dan investor dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan kinerjanya terutama dalam hal nilai aset, pertumbuhan laba, pengelolaan utang yang efisien dan efektif, penciptaan nilai yang mempengaruhi harga saham, sehingga investor tetap merasa yakin dalam menanamkan modalnya. kepada perusahaan. 2) Para investor sebelum melakukan investasi diharapkan dapat memilih atau menseleksi perusahaan mana yang tepat dan cocok untuk dijadikan lapangan investasi saham dan menarik kesimpulan awal dengan mengevaluasi kinerja keuangannya guna memaksimalkan keuntungan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hermuningsih, Sri. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, Hartono. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPTE.
- Kartikasari, U. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. 41-50.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2649-2667.
- Perindustrian, K. (2022, Juli 5). *Kontribusi Industri Makanan dan Minuman Tembus 37,77 Persen*. Retrieved from <https://kemenperin.go.id/artikel/23393/Kontribusi-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tembus-37,77-Persen>
- Ramadhani, I., dan Ratnasari, I. (2022). The effect of return on assets (ROA) and debt to equity ratio (DER) on stock prices on insurance sub sector companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX) period 2014-2018. *Management Research and Behavior Journal*, 37-43.

- Septian, D. D., dan Santoso, B. H. (2021). Pengaruh DER, ROA dan DPR Terhadap Harga Saham (Perusahaan Makanan dan Minuman). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Setiawan, A., & Sumantri, M. B. (2020). The Effect of Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in the Mining Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015 - 2019 Period. *Technium*, 324-335.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawan, I. D., & Wirajaya, I. G. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1317-1345.
- Sutrisno. (2016). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Utami, Wikan. Budi dan Tho'in, Muhammad. (2020). Analysis of the Effect of Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices in Property, Real Estate, Construction and Building Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 3 No. 02. Hal. 125-138
- Zakaria, M. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 75-96.